

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan pendekatan *Grounded Theory*; dikembangkan oleh Glasser dan Strauss (1967) yang menyatakan bahwa peneliti memulai dengan subjek yang akan diteliti sehingga mendapatkan hal yang bersifat *genuine* di lapangan secara utuh yang akan dikembangkan secara induktif, dengan mengosongkan pikiran tentang konsep dan teori tentang subjek yang akan diteliti. Penelitian ini memungkinkan suatu teori dasar muncul dari data lapangan, hal ini sejalan pendapat Strauss dalam Groat dan wang (2002). Inti dari pendekatan *Grounded theory* adalah pengembangan suatu teori yang berhubungan erat kepada konteks peristiwa yang dipelajari. Dalam pendekatan *Grounded theory*, seorang peneliti memulainya tidak dari sebuah teori yang terbentuk dalam pikiran, tetapi penelitian melalui area studi yang ada dan memungkinkan munculnya suatu teori dari data-data yang ada di lapangan. Di mana melalui pendekatan ini, gambaran data teori cenderung hanya untuk menambah wawasan, meningkatkan pemahaman dan memberikan pedoman sebagai *guide line* dalam tindakan selanjutnya

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, L. 2010). Desain penelitian adalah suatu proses berurutan yang memberikan gambaran keseluruhan dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengumpulan data, analisis serta penafsiran data yang dilakukan dari awal sampai akhir penelitian. Desain penelitian kualitatif menurut Arikunto, (2013:28) adalah penelitian yang fleksibel dengan langkah langkah dan hasil yang tidak dapat dipastikan sebelumnya.

Peneliti memperhatikan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan, kemudian ditafsirkan dan diberi makna sesuai tujuan penelitian yakni Model Pendampingan Literasi Kesehatan untuk Keberdayaan Reproduksi Remaja Adat (Studi Pada Masyarakat Adat di Kasepuhan Sinar Resmi Cisolok). Pendekatan kualitatif dianggap sesuai dalam penelitian ini dengan alasan sebagai berikut: 1) lebih mudah berhadapan dengan kenyataan, 2) menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan, 3) lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2002, hlm.5). Hal ini dikarenakan kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan tidak dapat diramalkan. Oleh karena itu, peneliti berupaya menggali informasi berdasarkan kenyataan-kenyataan yang ada dengan berinteraksi langsung dengan sasaran penelitian. Sebagaimana Sugiyono (2012, hlm. 35-36) kemukakan bahwa metode kualitatif digunakan ketika:

1. Bila masalah penelitian belum jelas, masih remang-remang atau mungkin malah masih gelap. Kondisi semacam ini cocok diteliti dengan menggunakan metode kualitatif, karena peneliti kualitatif akan langsung masuk ke objek.
2. Untuk memahami makna di balik data yang nampak.
Gejala sosial sering tidak bisa dipahami berdasarkan apa yang diucapkan dan dilakukan orang. Setiap ucapan dan tindakan orang sering mempunyai makna tertentu.
3. Untuk memahami interaksi sosial.
Interaksi sosial yang kompleks hanya dapat diurai kalau peneliti melakukan penelitian dengan metode kualitatif dengan cara ikut berperan serta, wawancara mendalam terhadap interaksi sosial tersebut.
4. Memahami perasaan orang.
Perasaan orang sulit dimengerti kalau diteliti dengan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data wawancara mendalam, dan observasi berperan serta untuk ikut merasakan apa yang dirasakan orang tersebut.
5. Untuk mengembangkan teori.
Metode kualitatif paling cocok digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh melalui lapangan.

6. Untuk memastikan kebenaran.
Data sosial sering sulit dipastikan kebenarannya. Dengan metode kualitatif, melalui teknik pengumpulan data secara triangulasi/gabungan, maka kepastian data akan lebih terjamin.
7. Meneliti sejarah perkembangan.
Dengan menggunakan data dokumentasi, wawancara mendalam kepada pelaku atau orang yang dipandang tahu, maka sejarah perkembangan kehidupan seseorang.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan adalah individu yang ikut berperan dalam proses penelitian, yang mana berkontribusi dalam memberikan data penelitian kepada peneliti sebagai bahan penelitian. Menurut Depoy & Gitlin partisipan merujuk pada individu-individu yang menjalin hubungan kerjasama dengan peneliti, berkontribusi dalam pengambilan keputusan pada penelitian, serta menyampaikan kepada peneliti mengenai hal-hal yang mereka ketahui atau alami. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa pihak yang akan mempengaruhi hasil dari penelitian. Seluruh partisipan berjumlah 9 orang yang terdiri atas 1 orang pimpinan adat, 2 Orang anggota adat, 2 Orang Remaja, 2 Orang Tua (masyarakat adat), 1 orang perwakilan desa dan 1 orang petugas kesehatan. Dalam penelitian kualitatif, hal yang menjadi bahan pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah pemilihan informan. Penelitian kualitatif tidak digunakan istilah populasi. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012, hlm. 300). Selanjutnya menurut Arikunto (2010, hlm. 183) pemilihan sampel secara *purposive* pada penelitian ini akan berpedoman pada syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut:

- 1) Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi
- 2) Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjectis*).

- 3) Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Penelitian ini dilaksanakan di Adat Kasepuhan Sinar Resmi Cisolok Kabupaten Sukabumi. Desa Sirna Resmi adalah salah satu desa adat yang masih melestarikan budaya pertanian tradisional. Desa Sirna Resmi Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi yang terletak diantara perbatasan Provinsi Jawa Barat dan Banten. Desa Sirna Resmi memiliki 3 kampung adat, yaitu: Kasepuhan Ciptamulya, Kasepuhan Sinar Resmi, Kasepuhan Ciptagelar. Di Desa Sirna Resmi terdapat 1795 KK dengan 5588 penduduk, diantaranya 2958 laki - laki dan 2630 Perempuan.

3.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk studi awal dan pelaksanaan penelitian yang digunakan oleh peneliti meliputi; 1) pengamatan partisipasi, 2) wawancara, 3) studi dokumentasi. Observasi partisipasi (*participation observation*), dilakukan oleh pengamat dengan melibatkan diri peneliti dalam suatu kegiatan yang sedang dilakukan atau sedang dialami orang lain, sedangkan orang lain tidak mengetahui bahwa dia atau mereka sedang diobservasi.

1. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan untuk mencermati berbagai fenomena yang terjadi pada komunitas Adat Kasepuhan Sinar Resmi Cisolok. Aktivitas tersebut merupakan keseharian para masyarakat adat, sehingga dapat diamati oleh peneliti secara natural. Hasil observasi diperoleh melalui hasil produk-produk atau kegiatan adat yang dilaksanakan serta berhubungan langsung dengan kegiatan literasi kesehatan di Kampung adat. Selain itu, tergambar pula peran adat dalam kegiatan pendampingan program adat yang berhubungan dengan kesehatan.

Tabel 3.1
Pedoman Observasi Lapangan

Aspek Yang Diamati	Variabel	Informan
Pendampingan literasi kesehatan reproduksi untuk remaja yang dilakukan oleh Adat (Salira)	Konsep Pendampingan 1. Perencanaan Program	Ketua adat, Masyarakat adat dan Remaja

Titi Nurhayati, 2025

PENDAMPINGAN LITERASI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA ADAT UNTUK KEBERDAYAAN REPRODUKSI (Studi pada Masyarakat Adat di Kasepuhan Sinar Resmi Cisolok Kabupaten Sukabumi)

Universitas Pendidikan | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	2. Pengorganisasian 3. Pelaksanaan 4. Pengawasan	
--	--	--

2. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh informan yang dianggap sebagai *key person* dalam penelitian ini, antara lain: 1 orang pimpinan adat, 2 Orang anggota adat, 2 Orang Remaja, 2 Orang Tua (masyarakat adat), 1 orang perwakilan desa dan 1 orang petugas kesehatan. Maksud dari kegiatan ini adalah mengungkap kedalaman informasi sebagai data validasi yang menggambarkan fenomena atau kejadian tertentu. Wawancara dilakukan pada saat-saat tertentu, disesuaikan dengan agenda kegiatan serta kebutuhan dari peneliti untuk mengungkap ke dalam informasi tertentu, khususnya terkait dengan literasi kesehatan reproduksi remaja adat. Berikut ini rambu-rambu instrumen wawancara.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Penelitian

Pertanyaan	Variabel	Indikator	No Item	Teknik Pengumpulan Data	Informan/ Responden
Bagaimana pendampingan literasi kesehatan reproduksi untuk remaja yang dilakukan oleh Adat (Salira) ?	Konsep Pendmappingan	<p><i>Pemaparan Masalah, Analisis masalah dan Penntuan Tujuan, Perencanaan Tindakan</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi kebutuhan program pendampingan oleh adat 2. Menyusun Tujuan Program pendampingan oleh adat 3. Menyusun Rancangan Program pendampingan literasi kesehatan 4. Meyusun Materi literasi kesehatan 5. Menentukan Fasilitator/Narasumber dari adat 6. Menentukan Media yang digunakan oleh adat 7. Fasilitas/Alat Bantu proses pendampingan oleh adat 	1-14	Observasi, Wawancara Dokumentasi Focus Group Discussion	Pihak Adat Kasepuhan Sinar Resmi, Keluarga, Remaja Adat
		<p>Analisis Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemitraan yang dilakukan oleh adat dalam proses pendampingan literasi kesehatan 2. Pelibatan Stakeholder dalam pelaksanaan program 	15-20		

Pertanyaan	Variabel	Indikator	No Item	Teknik Pengumpulan Data	Informan/ Responden
		<p>Pelaksanaan/Penggerakan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas/kegiatan program pendampingan literasi kesehatan 2. Keterlibatan Remaja adat 3. Keterlibatan keluarga/orang tua remaja adat 4. Keterlibatan masyarakat diluar adat yang konsen terhadap literasi kesehatan 5. Pemanfaatan Teknologi atau alat bantu lainnya 6. Metode Penyuluhan yang digunakan oleh adat 	21-27		
		<p>Tahap Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi program pendampingan literasi kesehatan 2. Bentuk Pengawasan program lietrasi 3. Refleksi Kegiatan 4. Pendampingan Program berkelanjutan 5. Evaluasi kegiatan dari eksternal adat (ex: puskesmas, polides, kader dll) 	28-35		
Bagaimana Faktor-faktor	Faktor Literasi Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor Eksternal/diluar Individu <ol style="list-style-type: none"> a. Tenaga kesehatan 	1-8	Wawancara Dokumentasi	Pihak Adat Kasepuhan

Pertanyaan	Variabel	Indikator	No Item	Teknik Pengumpulan Data	Informan/ Responden
yang mempengaruhi keberhasilan pendampingan literasi kesehatan reproduksi untuk remaja yang dilakukan oleh Adat (Salira) dalam keberdayaan reproduksi ?	(World Health Organization, 2016)	<ul style="list-style-type: none"> b. Pemerintah/tokoh masyarakat c. Orang yang dihormati d. Sarana prasarana seperti tersediannya Infrastruktur, keluarga/teman, akses pelayanan kesehatan dan juga akses informasi kesehatan. <p>2. Faktor Individu</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Usia b. Tingkat Pendidikan c. Pekerjaan d. Sosial Ekonomi e. Akses pelayanan kesehatan f. Kebiasaan kesehatan dalam keluarga g. Kondisi Kesehatan Individu 		Focus Group Discussion	Sinar Resmi, Keluarga, Remaja Adat
Bagaimana model hipotetik yang dikonstruksi dari program pendampingan literasi kesehatan	Model Literasi Kesehatan (ICARE) (Bob Hoffman dan Donn Ritchie, 1998)	<ul style="list-style-type: none"> 1. Introduction (Pengenalan) 2. Connection (Menghubungkan) 3. Application (menerapkan/mengapliaksikan) 4. Reflection (Refleksi) 5. Extend (memperluas atau evaluasi) 		Wawancara Dokumentasi Focus Group Discussion	Pihak Adat Kasepuhan Sinar Resmi, Keluarga, Remaja Adat

Pertanyaan	Variabel	Indikator	No Item	Teknik Pengumpulan Data	Informan/ Responden
reproduksi untuk remaja yang dilakukan oleh Adat (Salira) ?					

3. Studi Dokumentasi

Kegiatan ini bertujuan untuk menyimpan/menjaring data atau dokumen tertulis yang berhubungan dengan kegiatan literasi kesehatan remaja. Data diperoleh melalui hasil penelaahan serta interpretasi terhadap dokumen, dan dapat dijadikan sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk peneliti. Selain itu, studi dokumentasi diperuntukan untuk mengungkap pelaksanaan program pendampingan literasi kesehatan remaja.

3.4 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2012, hlm. 338-345) mengemukakan hal-hal yang terdapat dalam analisis kualitatif. Analisis tersebut terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Langkah-langkah tersebut digambarkan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Pada penelitian ini peneliti menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan (*conclusion*)/verifikasi.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Dalam penelitian ini akan memberikan gambaran bagaimana model literasi kesehatan remaja adat.

Titi Nurhayati, 2025

PENDAMPINGAN LITERASI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA ADAT UNTUK KEBERDAYAAN REPRODUKSI (Studi pada Masyarakat Adat di Kesepuhan Sinar Resmi Cisolok Kabupaten Sukabumi)

Universitas Pendidikan | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk menghindari keraguan data dalam penelitian kualitatif, menurut Moleong (2002, hlm. 173) diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria kepercayaan (*credibility*) untuk mendapatkan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan, seperti: 1) perpanjangan waktu di lapangan; 2) meningkatkan ketelitian dan ketekunan dalam pengamatan; 3) melakukan triangulasi; 4) pengecekan atau diskusi dengan rekan sejawat; 5) pengecekan anggota.

3.5 Isu Etik

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan aturan atau etika dengan memperhatikan dan menghormati privasi dari informan penelitian, menjalani dengan ketentuan yang telah disepakati, tidak merugikan pihak lain dan tidak menyalahgunakan data selain untuk keperluan penelitian. Identitas informan kunci dalam penelitian ini akan dirahasiakan terkait dengan isu etik yang dilakukan oleh peneliti sehingga identitas yang dipaparkan menggunakan nama samaran.